**TRIGONOMETRI**
ISSN 3030-8496

Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Vol 8 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3483/trigonometri.v1i1.800

# INVENTARISASI KEANEKARAGAMAN FLORA DI KAWASAN HUTAN NAGARI SIMPANG KAPUAK KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA SUMATERA BARAT

**Atikah. R[1*], Reki Kardiman[1], Irma Leilani Eka Putri[1], Azzahara Adilani[1], Ilham Habib[2], Gilang Ramadhan[2], Ryan Thanoesya[3], Ahmad Salim Ridwan[3], Yolanda Frigustin[3]**

[1]Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat
[2]Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat
[3]KKI Warsi (Komunitas Konservasi Indonesia Warung Informasi Konservasi), Sumatera Barat

*Corresponding author: atikahrifnal@gmail.com

***ABSTRACT***

*Simpang Kapuak Nagari Forest is a community based forest area in West Sumatra that plays an important role in conserving plant diversity. However, information on the floristic diversity of this area is still limited. This study aimed to inventory plant species found in the Simpang Kapuak Nagari Forest as basic data to support forest management and conservation efforts. The inventory was carried out through direct field observations by recording plant species encountered in the study area and identifying them based on morphological characteristics and relevant references. The results showed that the Simpang Kapuak Nagari Forest has relatively high plant diversity with a varied species composition, indicating that the forest ecosystem is still in good condition. The diversity of plant species found highlights the ecological importance of the area as an environmental buffer and a biological resource for local communities. The inventory data are expected to provide baseline information for the management of the Simpang Kapuak Nagari Forest and serve as a reference for future studies on plant diversity.*

***Keywords : Floristic Inventory, Plant Diversity, Nagari Forest, Simpang Kapuak, West Sumatra***

**ABSTRAK**

Hutan Nagari Simpang Kapuak merupakan kawasan hutan berbasis perhutanan sosial di Sumatera Barat yang memiliki peran penting dalam menjaga keanekaragaman hayati, khususnya flora hutan tropis. Informasi dasar mengenai keanekaragaman flora di kawasan ini masih terbatas, sehingga diperlukan kegiatan inventarisasi sebagai langkah awal dalam mendukung pengelolaan dan upaya konservasi hutan. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman flora yang terdapat di Kawasan Hutan Nagari Simpang Kapuak. Inventarisasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan dengan pencatatan jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa Kawasan Hutan Nagari Simpang Kapuak memiliki keanekaragaman flora yang cukup tinggi dengan komposisi jenis yang beragam, mencerminkan kondisi ekosistem hutan yang masih terjaga.

**Article History**
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 730
Prefix DOI : 10.8734/
trigonometri.v1i2.365
**Copyright : Author**
**Publish by : Tashdiq**

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

TRIGONOMETRI
ISSN 3030-8496
Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Vol 8 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3483/trigonometri.v1i1.800

Keberagaman jenis tumbuhan yang ditemukan menunjukkan potensi ekologis kawasan hutan ini sebagai penyangga lingkungan serta sumberdaya hayati yang penting bagi masyarakat sekitar. Data hasil inventarisasi ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi pengelolaan Hutan Nagari Simpang Kapuak, mendukung upaya konservasi berbasis masyarakat, serta menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan terkait keanekaragaman dan ekologi tumbuhan.

**Kata kunci : Inventarisasi Flora, Keanekaragaman Tumbuhan, Hutan Nagari, Simpang Kapuak, Sumatera Barat**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, khususnya pada ekosistem hutan tropis yang menyimpan kekayaan flora dengan variasi jenis yang sangat besar (Neagara *et al.*, 2023). Keanekaragaman flora hutan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekosistem, siklus hara, serta keberlanjutan fungsi ekologis kawasan hutan (Fiqa dan Oktavia, 2024). Oleh sebab itu, ketersediaan data dasar mengenai jenis-jenis tumbuhan menjadi aspek fundamental dalam upaya perlindungan dan pengelolaan sumberdaya hutan di Indonesia (Nasution dan Siregar, 2024).

Inventarisasi flora merupakan langkah awal yang penting dalam mendokumentasikan kekayaan jenis tumbuhan pada suatu kawasan sebagai dasar informasi ilmiah mengenai kondisi vegetasi setempat (Refi *et al.*, 2024). Kegiatan inventarisasi tumbuhan telah banyak diterapkan di berbagai kawasan hutan di Indonesia untuk memperoleh gambaran komposisi spesies serta potensi keanekaragaman hayati yang dimiliki suatu wilayah (Arini *et al.*, 2025). Hasil inventarisasi tersebut dapat menjadi acuan dalam perencanaan pengelolaan kawasan hutan dan penyusunan strategi konservasi yang lebih tepat sasaran (Gunawan *et al.*, 2023).

Dalam konteks pengelolaan hutan di Indonesia, skema perhutanan sosial memberikan peran penting kepada masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian kawasan hutan melalui pengelolaan berbasis kearifan lokal (Suryanto *et al.*, 2022). Salah satu bentuk perhutanan sosial adalah Hutan Nagari yang berkembang di Sumatera Barat dan berfungsi tidak hanya sebagai kawasan lindung tetapi juga sebagai sumberdaya ekologis dan sosial bagi masyarakat sekitar (Putri *et al.*, 2021). Keberhasilan pengelolaan Hutan Nagari sangat bergantung pada ketersediaan data ilmiah yang menggambarkan kondisi sumberdaya hayati di dalam kawasan tersebut (Rahma *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian inventarisasi flora di kawasan hutan lindung dan hutan berbasis masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa komposisi jenis tumbuhan dapat mencerminkan kondisi ekosistem dan tingkat gangguan antropogenik yang terjadi (Neagara *et al.*, 2023). Penelitian di berbagai kawasan hutan juga mengungkapkan bahwa wilayah yang masih memiliki keanekaragaman flora tinggi umumnya menunjukkan fungsi ekologis yang relatif baik dan stabil (Fiqa dan Oktavia, 2024). Informasi tersebut sangat penting sebagai dasar pemantauan perubahan vegetasi hutan di masa mendatang (Nasution dan Siregar, 2024).

Hutan Nagari Simpang Kapuak merupakan salah satu kawasan Hutan Nagari di Sumatera Barat yang memiliki potensi keanekaragaman flora hutan tropis, namun

TRIGONOMETRI
ISSN 3030-8496
Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Vol 8 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3483/trigonometri.v1i1.800

hingga saat ini informasi ilmiah mengenai jenis-jenis tumbuhan di kawasan tersebut masih terbatas. Keterbatasan data inventarisasi flora dapat menjadi kendala dalam penyusunan rencana pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan berbasis data ilmiah (Putri *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, inventarisasi keanekaragaman flora di kawasan ini menjadi sangat penting sebagai data dasar untuk mendukung pengelolaan Hutan Nagari dan upaya konservasi berbasis masyarakat (Suryanto *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman flora di Kawasan Hutan Nagari Simpang Kapuak, Sumatera Barat, sebagai langkah awal dalam penyediaan informasi ilmiah yang mendukung pengelolaan hutan, konservasi keanekaragaman hayati, serta pengembangan penelitian lanjutan di bidang ekologi tumbuhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 16 Juli – 31 Agustus 2025 di Komunitas Konservasi Indonesia (KKI Warsi), Kota Padang, Sumatera Barat.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam inventarisasi keanekaragaman flora di kawasan Hutan Nagari Simpang Kapuak meliputi GPS Garmin, kamera digital dan alat tulis.

### Prosedur

**a. Penentuan Lokasi dan Persiapan**

1. Menetapkan lokasi penelitian berdasarkan topografi Hutan Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka
2. Menyiapkan alat penelitian berupa GPS Garmin, kamera digital, alat tulis.

**b. Pelaksanaan Inventarisasi (Metode Jelajah)**

1. Inventarisasi dilakukan menggunakan **metode jelajah (exploratory survey)**.
2. Penelusuran area dilakukan secara sistematis mengikuti jalur patroli pohon asuh yang di mulai dari kawasan hutan lindung hingga hutan pemanfaatan.

**c. Pengamatan dan Pencatatan Jenis**

1. Setiap jenis tumbuhan yang dijumpai selama kegiatan jelajah diamati dan dicatat.
2. Data yang dicatat meliputi nama lokal atau nama ilmiah (jika sudah diketahui).

**d. Dokumentasi**

1. Setiap spesies yang ditemukan didokumentasikan menggunakan kamera digital.

TRIGONOMETRI
ISSN 3030-8496
Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Vol 8 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3483/trigonometri.v1i1.800

**e. Penyusunan Data Inventaris**

1. Data hasil identifikasi disusun dalam bentuk daftar inventaris flora yang memuat komposisi jenis tumbuhan di lokasi penelitian berupa famili, nama ilmiah dan nama lokal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis Vegetasi atau susunan spesies yang ada di Hutan Nagari Simpang Kapuak disajikan dalam bentuk famili, spesies, nama lokal. Hasil untuk komposisi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Komposisi Jenis Spesies Vegetasi Hutan Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat

| No | Family | Nama Ilmiah | Nama Lokal |
|---|---|---|---|
| 1 | Actinidiaceae | *Saurauia glabra* | Lasi |
| 2 | Asteraceae | *Synedrella nodiflora* | Rumput |
| 3 | Athyriaceae | *Diplazium esculentum* | Paku |
| 4 | Anacardiaceae | *Pentaspadon motleyi* | Dondong |
| 5 | Arecaceae | *Calamus sp.* | Unak Rotan |
| | | *Chamaedorea sp.* | Palem |
| 6 | Apocynaceae | *Alstonia sp.* | Sontua |
| 7 | Cornaceae | *Alangium kurzii* | Kayu Musang |
| 8 | Dipterocarpaceae | *Vatica rassak* | Rosak |
| 9 | Lauraceae | *Litsea sp.* | Modang |
| | | *Litsea polyantha* | Modang Polam |
| | | *Litsea costalis* | Sapek |
| | | *Litsea cubeba* | Kubin |
| | | *Actinodaphne sp.* | Botiak-botiak |
| | | *Cinnamomum iners* | Modang Teja |
| 10 | Myrtaceae | *Syzygium sp.* | Kolek |
| | | *Syzygium spp.* | Kasia Siamang |
| | | *Syzygium malaccense* | Jambak Siambuah |
| | | *Syzygium hirtum* | Sampia |
| 11 | Melastomataceae | *Bellucia pentamera* | Coronillo |
| 12 | Meliaceae | *Aglaia elliptica* | Tanglar |
| 13 | Piperaceae | *Piper sp.* | Kawa-kawa |
| 14 | Phyllanthaceae | *Aporosa confusa* | Lingkitiang |
| 15 | Rutaceae | *Melicope incana* | Tulang-tulang |
| 16 | Sapotaceae | *Chrysophyllum sp.* | Sawo Hijau |
| 17 | Zingiberaceae | *Zingiber officinale* | Jahe |
| | | *Etlingera elatior* | Kincuang |

Keanekaragaman flora yang terinventarisasi di Kawasan Hutan Nagari Simpang Kapuak menunjukkan komposisi famili dan spesies yang mencerminkan karakteristik hutan hujan tropis dataran rendah hingga perbukitan di Sumatera Barat. Ditemukan sebanyak 17 famili dan 27 spesies. Kehadiran berbagai famili

TRIGONOMETRI
ISSN 3030-8496
Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Vol 8 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3483/trigonometri.v1i1.800

pohon, semak, liana, herba, hingga tumbuhan bawah menunjukkan struktur vegetasi yang kompleks dan berlapis, yang merupakan ciri ekosistem hutan yang masih relatif terjaga (Rafael *et al*., 2023). Variasi jenis tumbuhan ini juga mencerminkan adanya keseimbangan antara spesies pionir, spesies toleran naungan, serta spesies klimaks (Wijaya *et al*., 2025).

Famili Actinidiaceae yang diwakili oleh *Saurauia glabra* (lasi) merupakan jenis pohon atau perdu yang umum ditemukan di hutan tropis lembap (Antonius, 2023). Keberadaan *Saurauia* di kawasan ini menunjukkan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan tumbuhan berkayu dengan kebutuhan cahaya sedang hingga rendah. Jenis ini juga memiliki peran ekologis sebagai penyedia buah bagi satwa liar, sehingga berkontribusi terhadap interaksi antara flora dan fauna di dalam ekosistem hutan. Famili Asteraceae yang diwakili oleh *Synedrella nodiflora* merupakan kelompok tumbuhan herba yang sering dijumpai pada area terbuka atau kawasan yang mengalami gangguan ringan (Wijaya *et al*., 2025). Kehadiran spesies ini mengindikasikan adanya area dengan intensitas cahaya tinggi, seperti celah kanopi atau jalur aktivitas manusia. Meskipun sering dianggap sebagai tumbuhan liar, keberadaan Asteraceae tetap memiliki peran penting dalam menutup tanah dan mencegah erosi.

Famili Athyriaceae yang diwakili oleh *Diplazium esculentum* menunjukkan keberadaan kelompok paku-pakuan yang menyukai kondisi lembap dan teduh (Ruma, 2022). Jenis ini umumnya ditemukan di sekitar aliran air atau lantai hutan yang memiliki kelembapan tinggi. Kehadiran paku ini mengindikasikan kondisi mikrohabitat yang stabil dan mendukung pertumbuhan tumbuhan bawah, serta berperan dalam menjaga kelembapan tanah dan siklus nutrient (Rafael *et al*., 2023). Famili Anacardiaceae yang diwakili oleh *Pentaspadon motleyi* merupakan jenis pohon hutan yang berukuran besar dan memiliki peran penting dalam struktur tajuk (Djarwaningsih, 2025). Kehadiran spesies ini menunjukkan bahwa kawasan hutan masih mampu menopang pertumbuhan pohon-pohon berkayu besar yang membutuhkan ruang dan waktu tumbuh yang panjang. Jenis ini juga berkontribusi terhadap pembentukan kanopi dan penyediaan habitat bagi organisme lain.

Famili Arecaceae yang diwakili oleh *Calamus* sp. dan *Chamaedorea* sp. menunjukkan keberagaman palma dan rotan yang khas pada hutan tropis. Rotan (*Calamus* sp.) merupakan liana berkayu yang tumbuh merambat dan memanfaatkan pohon lain sebagai penopang, sehingga mencerminkan interaksi antar tumbuhan dalam hutan. Sementara itu, palma seperti *Chamaedorea* sp. umumnya tumbuh di bawah naungan dan menunjukkan adaptasi terhadap intensitas cahaya rendah (Aulia *et al*., 2025). Famili Apocynaceae yang diwakili oleh *Alstonia* sp. merupakan kelompok pohon berkayu dengan pertumbuhan relatif cepat dan sering ditemukan pada berbagai tipe hutan. Kehadiran *Alstonia* di kawasan ini menunjukkan fleksibilitas ekologis spesies tersebut dalam beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang bervariasi (Wijaya *et al*., 2025). Jenis ini juga memiliki peran dalam pembentukan struktur tegakan dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan.

Famili Cornaceae yang diwakili oleh *Alangium kurzii* merupakan jenis pohon yang umumnya ditemukan pada hutan primer maupun sekunder tua. Keberadaan spesies ini menunjukkan kondisi hutan yang masih mendukung keberlangsungan jenis-jenis pohon yang relatif sensitif terhadap gangguan (Antonius, 2023). *Alangium* juga dikenal memiliki nilai ekologis dan etnobotani, sehingga keberadaannya penting dalam konteks konservasi. Famili Dipterocarpaceae yang

TRIGONOMETRI
ISSN 3030-8496
Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Vol 8 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3483/trigonometri.v1i1.800

diwakili oleh *Vatica rassak* merupakan indikator penting keberadaan hutan hujan tropis dataran rendah. Dipterokarpa dikenal sebagai kelompok pohon dominan pada hutan primer dengan umur panjang dan peran besar dalam pembentukan kanopi atas (Djarwaningsih, 2025). Kehadiran *Vatica rassak* menunjukkan bahwa Hutan Nagari Simpang Kapuak masih memiliki elemen hutan alam yang bernilai konservasi tinggi.

Famili Lauraceae yang diwakili oleh beberapa spesies seperti *Litsea* sp., *Litsea polyantha*, *Litsea costalis*, *Litsea cubeba*, *Actinodaphne* sp., dan *Cinnamomum iners* menunjukkan dominasi famili ini dalam kawasan hutan. Lauraceae umumnya merupakan pohon atau perdu aromatik yang beradaptasi baik pada kondisi lembap dan teduh (Djarwaningsih, 2025). Keanekaragaman spesies Lauraceae mencerminkan stabilitas lingkungan dan kompleksitas ekosistem hutan. Famili Myrtaceae yang diwakili oleh berbagai jenis *Syzygium* menunjukkan tingginya keberagaman kelompok ini di kawasan hutan (Wijaya *et al*., 2025). Spesies *Syzygium* dikenal sebagai komponen penting hutan tropis yang berperan sebagai penyedia buah dan struktur vegetasi. Keberadaan beberapa spesies dalam satu famili menunjukkan bahwa kawasan ini mendukung spesiasi dan keberlanjutan kelompok tumbuhan berkayu penting.

Famili Melastomataceae yang diwakili oleh *Bellucia pentamera* merupakan kelompok tumbuhan yang sering dijumpai pada hutan sekunder dan area dengan gangguan ringan (Rafael *et al*., 2023). Kehadiran spesies ini menunjukkan adanya dinamika suksesi vegetasi di kawasan hutan. Melastomataceae juga berperan sebagai tumbuhan pionir yang membantu pemulihan ekosistem setelah gangguan. Famili Meliaceae yang diwakili oleh *Aglaia elliptica* menunjukkan keberadaan pohon berkayu bernilai ekologis tinggi (Antonius, 2023). Jenis ini umumnya tumbuh pada hutan dengan kondisi tanah yang baik dan memiliki peran dalam pembentukan struktur hutan. Kehadirannya memperkaya komposisi flora dan menunjukkan potensi sumberdaya hayati yang penting.

Famili Piperaceae yang diwakili oleh *Piper* sp. merupakan kelompok tumbuhan bawah yang umum dijumpai di lantai hutan tropis. Jenis-jenis *Piper* dikenal mampu tumbuh pada kondisi teduh dan lembap serta berperan dalam penutupan tanah (Ruma, 2022). Keberadaan famili ini menunjukkan kondisi mikroklimat hutan yang mendukung pertumbuhan tumbuhan bawah. Famili Phyllanthaceae, Rutaceae, Sapotaceae, dan Zingiberaceae yang diwakili oleh *Aporosa confusa*, *Melicope incana*, *Chrysophyllum* sp., *Zingiber officinale*, dan *Etlingera elatior* menunjukkan keragaman fungsi ekologis tumbuhan di kawasan hutan (Aulia *et al*., 2025). Kehadiran kelompok herba, perdu, dan pohon dari famili-famili ini mencerminkan heterogenitas habitat serta potensi pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat (Simanjuntak, 2024).

## KESIMPULAN

Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa Hutan Nagari Simpang Kapuak memiliki keanekaragaman flora yang cukup baik dengan komposisi famili dan spesies yang beragam serta mencerminkan kondisi ekosistem hutan yang masih berfungsi secara ekologis. Keberadaan berbagai tipe tumbuhan dengan peran struktural dan fungsional yang berbeda menunjukkan keseimbangan vegetasi yang mendukung stabilitas lingkungan. Selain memiliki nilai ekologis, beberapa spesies juga berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga data ini penting sebagai dasar pengelolaan dan konservasi hutan secara berkelanjutan.

TRIGONOMETRI
ISSN 3030-8496
Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Vol 8 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3483/trigonometri.v1i1.800

## SARAN

Diperlukan upaya pengelolaan dan perlindungan kawasan Hutan Nagari Simpang Kapuak secara berkelanjutan untuk menjaga keanekaragaman flora yang ada, serta penelitian lanjutan yang lebih mendalam guna mendukung perencanaan konservasi dan pemanfaatan sumber daya hutan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Antonius, A. (2023) *Inventarisasi anggrek di kawasan Hutan Lindung Bukit Betung Kenepai*, Piper, 19(2), pp. 45–54.

Arini, D., Jayanthi, S. dan Nuraini, A. (2025). Inventarisasi jenis tumbuhan paku (Pteridophyta) di Taman Hutan Kota Langsa. *Biosense*, 8(1), pp. 1–10.

Aulia, N.A.V., Chetiarahmi, C. and Sania, H. (2025) *Inventarisasi dan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal di Sumatera Barat*, Prosiding Seminar Nasional Biologi, Universitas Negeri Padang.

Djarwaningsih, T. (2025) Inventarisasi famili tumbuhan berkayu di Kebun Raya Eka Karya Bali, *Jurnal Biodjati*, 10(1), pp. 1–15.

Fiqa, A.P. dan Oktavia, G.A.E. (2024). Keanekaragaman dan komposisi tumbuhan pada beberapa ketinggian di kawasan hutan Indonesia. *Biosaintifika*, 16(2), pp. 210–219.

Gunawan, F.I., Mulyana, F.W. dan Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi jenis tumbuhan pada kawasan hutan lindung di Jawa Barat, *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya*. 5(1), pp. 45–53.

Nasution, N.A.B. dan Siregar, E.S. (2024). Diversity of understorey plants in Siranggas Wildlife Reserve, North Sumatra, *Journal of Sylva Indonesiana*. 7(2), pp. 89–97.

Neagara, M.S., Muhammad, F. dan Maryono, M. (2023). Kajian inventarisasi keanekaragaman jenis flora dan fauna Hutan Lindung Kasinan Kota Batu, *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 21(4), pp. 987–991.

Putri, R.A., Yuliani dan Wibowo, A. (2021). Peran hutan nagari dalam pengelolaan sumberdaya hutan berbasis masyarakat di Sumatera Barat, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam*. 11(2), pp. 134–142.

Rahma, P.R., Sari, D. dan Hidayat, R. (2024). Inventarisasi flora sebagai data dasar pengelolaan kawasan hijau. *BEST: Journal of Biology Education*, 6(1), pp. 55–63.

Rafael, A., Daud, Y. and Hungu, O. (2023) Inventarisasi jenis tumbuhan paku di hutan tropis Indonesia, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(3), pp. 482–490.

Refi, M., Sari, A.P.U. dan Nurhidayah, L. (2024). Inventarisasi keanekaragaman tumbuhan bawah di kawasan Waduk Jatibarang. *Bio Sains*, 3(2), pp. 41–55.

Ruma, M.L. (2022) Keanekaragaman tumbuhan paku di kawasan hutan Indonesia, *Indigenous Biologi*, 5(1), pp. 33–48.

Simanjuntak, A. (2024) Pemanfaatan Zingiberaceae sebagai tanaman obat tradisional, *Indonesian Journal of Medical Anthropology*, 5(2), pp. 48–56.

Suryanto, P., Wibowo, A. dan Pramono, A.A. (2022). Perhutanan sosial dan konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 29(3), pp. 385–395.

Wijaya, S.K., Putrika, A. and Pradana, D.H. (2025) Inventarisasi vegetasi dan fungsi ekologis tumbuhan hutan, *Jurnal Biologi*, 18(1), pp. 12–25.